

**PENERAPAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY*
TWO STRAY PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DI KELAS
IVSDN 08 PADANG BESI
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

ROZI RATNA SARI
NIM. 16129268

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN SKRIPSI

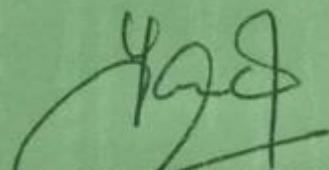
PENERAPAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS IV SDN 08 PADANG BESI KOTA PADANG

Nama : Rozi Ratna Sari
NIM : 16129268
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

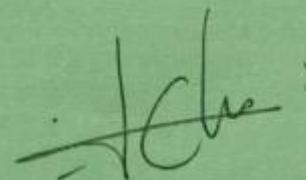
Padang, 19 Agustus 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001



Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D
NIP. 196305221987032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Penerapan Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang
Nama : Rozi Ratna Sari
NIM : 16129268
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

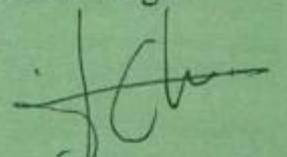
Padang, 21 Oktober 2020

Tim Penguji,

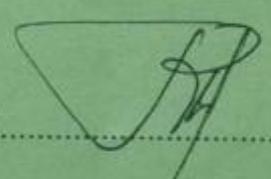
Nama

Tanda Tangan

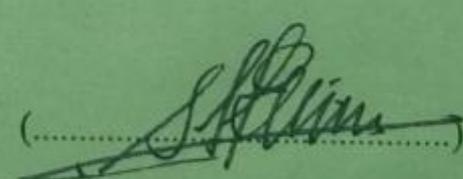
1. Ketua : Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D

()

2. Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd

()

3. Anggota : Drs. Arwin, M.Pd

()

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rozi Ratna Sari

NIM : 16129268

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Penerapan Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Oktober 2020

yang menyatakan



Rozi Ratna Sari

NIM. 16129268

ABSTRAK

Rozi Ratna Sari, 2020. : Penerapan Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar yang kurang optimal dan belum sesuai dengan harapan. Hal ini dikarenakan guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu, seperti tidak menggunakan model pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dan kurang tertarik dalam belajar yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) di kelas IV SDN 08 Padang Besi, Kota Padang dilihat dari segi langkah-langkah pelaksanaan dan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan TS-TS.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini ialah guru dan siswa kelas IV SDN 08 Padang Besi, Kota Padang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi metode dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan langkah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu mengikuti tahapan menggunakan TS-TS persiapan, presentasi guru, kegiatan kelompok, formalisasi, evaluasi kelompok dan penghargaan. Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yaitu siswa yang pasif, mengganggu teman, kurang bersemangat, malu menyampaikan pendapat, fokus siswa terbagi, pengelolaan kelas oleh guru, keefektifan waktu, penyusunan dan kedalaman materi.

Kata Kunci : Pembelajaran Tematik Terpadu, *Two Stay Two Stray*

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Hakekat Pembelajaran Tematik Terpadu	13
a. Pengertian Pembelajaran	13
b. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	14
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	15
2. Hakekat Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray....	17
a. Pengertian Model Pembelajaran	17
b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	18
c. Pengertian Model Pembelajaran Two Stay Two Stray	19
d. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray	20
e. Keunggulan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray.....	22
f. Langkah-langkah Model Pembelajaran Two Stay Two Stray .	23
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan	25
4. Hakekat Aktivitas Belajar	29
a. Pengertian Aktivitas Belajar	29
b. Jenis Aktivitas Belajar.....	31
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Kurikulum 2013 (Tematik Terpadu) Tahun 2016	32
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	39
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	39

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	39
B. Kerangka Konseptual	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	
A. Desain Penelitian.....	43
B. Setting Penelitian	44
C. Instrumen Penelitian	44
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Observasi.....	45
2. Wawancara.....	46
3. Dokumentasi	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
1. Reduksi Data.....	47
2. Penyajian Data	48
3. Penarikan kesimpulan	49
G. Teknik Pengabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
1. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Two Stay Two Stray	51
2. Permasalahan dalam pelaksanaan Langkah Model Kooperatif Two Stay Two Stray.....	65
B. Pembahasan Penelitian.....	74
1. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Two Stay Two Stray	74
2. Permasalahan dalam pelaksanaan Langkah Model Kooperatif Two Stay Two Stray.....	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	101
DAFTAR RUJUKAN	102

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam, semoga di sampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat islam sedunia.

Skripsi yang berjudul “**Penerapan Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang**” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D selaku pembimbing yang telah dengan sabar memberikan banyak arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd dan Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan dan saran kepada peneliti untuk penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar dan karyawan pada jurusan PGSD FIP UNP yang banyak ilmu pengetahuan dan arahan selama studi di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
6. Ibu Rusnar Desmawati S. Pd selaku Kepala Sekolah SDN 08 Padang Besi dan Ibu Ananda Dwi Putri, M.Pd selaku guru kelas IV SDN 08 Padang Besi yang telah memberi izin penelitian di kelas IV dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, dan kemudahan selama pengumpulan data.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik moril maupun materil. Ibuku Desrita dan Ayahku Ahmad Tasar. Saudara-saudariku dimulai dari kakak tertuaku Dewi Sartika, Ahmad Yusuf, Hendi Eka Putra, Meliza Siska, dan adikku Rahma Yudi saputra, serta Hafsa Ramadhani.
8. Seluruh rekan- rekan S1 PGSD 2016 khususnya seksi 16 BB04 sebagai teman seperjuangan

9. Seluruh rekan kos Nindi, Titik, Nosia, Ririn, Kak Witia, Uci, Sonia, Ida, Fitra, Ina, Ningsih, Nining, Sari, Ulva, Dola.
10. Seluruh sahabat dan teman-teman tercinta serta seluruh pihak yang membantu kelancaran skripsi ini dan memberikan semangat kepada peneliti, termasuk kepada seluruh teman sepembimbing yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua bantuan, pengorbanan dan amal baik mereka semua, serta menjadi pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Peneliti telah berusaha seoptimal mungkin menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik. Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Agustus 2019

Peneliti

Rozi Ratna Sari

NIM. 16129268

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik terpadu secara sengaja mengaitkan beberapa aspek mata pelajaran, sehingga siswa baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik atau menyeluruh (Sukerti, 2015). Untuk dapat memberikan pembelajaran secara holistik dan bermakna pada siswa maka guru dituntut lebih profesional dan bervariasi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan efektif bagi siswa yang dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif dan nyaman dalam belajar, sehingga akan terjadi aktivitas belajar yang lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Disamping itu guru dituntut untuk mampu menyajikan materi secara utuh dalam sebuah tema yang telah ditentukan, guru tidak lagi menyajikan materi secara terpisah-pisah untuk setiap mata pelajaran.

Materi yang disajikan harus disesuaikan dengan lingkungan dan juga kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa akan lebih mudah mengerti dan memahami pelajaran serta akan membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa sehingga dapat diterapkan dan diaplikasikan dalam lingkungannya. Pendidikan lingkungan dapat membantu siswa memikirkan kembali korelasi antara manusia dan lingkungan, mulai memahami lingkungan mereka, menyadari

masalah lingkungan dan mempertimbangkan masalah lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan mereka (Ramadhan dkk, 2019). Dengan demikian setiap konsep pembelajaran tematik terpadu akan tertanam dengan baik pada diri siswa. Seperti halnya guru siswa juga dituntut untuk lebih aktif dan kreatif serta mampu mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi, mampu bekerja baik secara individu, pasangan kelompok kecil ataupun klasikal.

Pembelajaran tematik terpadu sendiri memiliki karakteristik diantaranya berpusat pada siswa guru hanya sebagai fasilitator, memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*); siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret), pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel yaitu guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Abdul, 2014).

Berdasarkan karakteristik tersebut maka pembelajaran tematik terpadu diharapkan dapat memberikan siswa pengalaman belajar langsung yang dekat dengan lingkungan dan sesuai dengan kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran tematik juga diharapkan dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar, dengan mengedepankan konsep belajar sambil bermain, namun tidak meninggalkan tujuan utama pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran tematik terpadu juga membuat siswa tidak lagi memilih-milih pelajaran yang disukai atau tidak

karena semua mata pelajaran sudah dipadukan dalam sebuah tema yang dekat dengan kehidupan siswa. Dengan demikian seluruh siswa akan merasa senang dan terpacu untuk belajar.

Pembelajaran tematik terpadu akan berjalan lebih baik apabila apabila ada aktivitas belajar, karena aktivitas merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. aktivitas belajar dapat bersifat jasmani maupun bersifat psikis. Aktivitas siswa berupa keikutsertaan siswa baik secara fisik, mental maupun emotional dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas belajar yang baik dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran adalah pelaksanaan dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak dapat lepas dari perencanaan yang telah disusun atau dibuat. Oleh karena itu pelaksanaannya sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran (Arwin, 2018). Aktivitas belajar merupakan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Artinya siswa mampu membangun pemahaman atas persoalan dan segala sesuatu yang dihadapi dalam pembelajaran. Kegiatan siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran, karena belajar berarti melakukan kegiatan.

Kualitas pembelajaran tematik terpadu terlihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran. Aktivitas belajar siswa yang baik dalam pembelajaran tematik ditunjang oleh guru yang harus mampu

memfasilitasi aktivitas belajar tersebut. Untuk itu guru juga harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Kreativitas guru dalam pembelajaran khususnya sastra perlu ditingkatkan karenanya guru yang kreatif diharapkan memberikan pembelajaran yang disenangi siswa (Elfia dkk, 2016). Kreativitas guru diperlukan agar pembelajarn yang dilakukan terasa lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa, sehingga untuk itu guru harus mampu menjadi fasilitator yang baik dalam pembelajaran.

Kenyataan dilapangan memberikan gambaran bahwa pembelajaran tematik terpadu khususnya di sekolah dasar masih belum berjalan sesuai harapan. Masih terdapat banyak masalah ataupun ketimpangan dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada hari Kamis, 17 Oktober 2019, hari Jumat 18 Oktober 2019, dan hari Senin 21 Oktober 2019 di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang pada Tema 3 (Makanan Sehat) Sub Tema 2 (Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh) dalam proses belajar mengajar penulis menemukan beberapa permasalahan.

Dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran oleh guru yaitu: (1) Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang lancarnya pembelajaran, dimana media pembelajaran yang sesuai dapat merangsang aktivitas oral seperti mengamati gambar/media (2) Tidak ada variasi pembelajaran, dari awal pembelajaran dimulai guru hanya focus

menjelaskan materi saja, sehingga pembelajaran sedikit membosankan yang membuat siswa tidak menaruh minat pada materi yang diajarkan (3) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa, terlihat dari jarang nya siswa yang bertanya atau diminta pendapatnya oleh guru dan tidak terjalin diskusi yang baik antar siswa. (4) Kurangnya bimbingan guru terhadap siswa dalam hal menyimpulkan pembelajaran, ini terlihat diakhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah, sehingga tidak terlihat keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya.

Permasalahan diatas menjadi sebab munculnya masalah-masalah pada siswa yaitu: (1) Siswa merasakan adanya pemisahan antar mata pelajaran, hal ini terlihat diawal pembelajaran guru menyebutkan tema dan juga mata pelajaran yang akan dipelajari. (2) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak terlibat secara aktif baik untuk bertanya ataupun menyampaikan idenya siswa hanya pasif menerima materi dari guru. (3) Siswa kurang bersemangat untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang dimilikinya, terlihat dari minimnya siswa yang berani bertanya ataupun mengeluarkan ide dan pendapatnya (4) Pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, karena pembelajaran yang berlangsung kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa (5) Pembelajaran terasa membosankan dan tidak menarik bagi siswa, sehingga banyak siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran saat proses

pembelajaran berlangsung (6) Siswa kurang terangsang untuk berfikir kritis, karena hanya mendengarkan penjelasan guru saja. (7) Kurangnya aktivitas fisik yang dapat menunjang pembelajaran, terlihat dari kurangnya siswa yang mau menulis hal-hal penting yang disampaikan guru.

Permasalahan diatas juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Vina Iasha (2018) menurut hasil observasi awal di kelas SDN 04 Birugo kota Bukittinggi didapati bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran tematik dari dimana pada rencana pelaksanaan pembelajaran guru hanya menyalin buku guru, guru kurang mengembangkan model pembelajaran, sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, guru melaksanakan pembelajaran tematik terpadu masih secara terpisah, guru lebih aktif dibandingkan dengan siswa, media yang kurang menarik, serta kurang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini menyebabkan siswa siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru, kurang berani mengeluarkan idenya, siswa terlihat kurang tertarik, senang dan tertantang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan Resnani (2019) menyatakan pengelolaan kelas oleh guru belum efektif (2) guru kurang variatif menggunakan model pembelajaran, (3) guru kurang memfasilitasi siswa dalam menuangkan kreativitas, ide-ide, dan pendapatnya (4) pembelajaran berpusat pada guru. Permasalahan tersebut menyebabkan siswa kurang konsentrasi memperhatikan penjelasan guru, masih banyak siswa yang

rebut, siswa jenuh dalam belajar. Selain itu, berdasarkan pengamatan pembelajaran Tematik bagi siswa SDIT Generasi Rabbani ini merupakan hal yang baru. Ketika dilakukan evaluasi di akhir pembelajaran, nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa masih rendah yaitu sebesar 68,5 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 55%. Sementara, proses belajar mengajar klasikal, apabila persentase ketuntasan mencapai nilai 75% dengan rata-rata siswa adalah ≥ 75 .

Berdasarkan hasil penelitian Novika Aulia Sari, dkk (2018) diketahui bahwa guru mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran tematik, hambatan tersebut yaitu (1) perancangan RPP membutuhkan waktu lama karena harus dipadukan sesuai tema (2) guru mengajar hanya berpatokan pada buku guru dan buku siswa tanpa mengembangkannya (3) guru yang merasa kesulitan untuk memberikan pancingan kepada siswa pada kegiatan menanya, (4) sarana prasarana seperti proyektor dan laptop yang harus digunakan secara bergantian, (5) penilaian yang rumit, dan (6) membuat deskripsi pada masing-masing muatan pelajaran dalam penulisan rapor.

Studi lain yang dilakukan Taufina dan Maistika Ratih (2019) menyatakan adanya proses pembelajaran tematik yang kurang optimal dikarenakan guru merasa bahwa buku guru dan buku siswa adalah satu-satunya pedoman, sehingga tidak dianalisis lagi padahal didalam buku siswa bahan ajar masih sedikit dan siswa kurang mampu berfikir kritis menganalisis dan mencari solusi dari permasalahan.

Menurut Melania dan Supriono (2018) diperoleh bahwa (1) kemampuan siswa dalam memahami pelajaran masih kurang karena siswa lebih pasif dan takut untuk menyampaikan pendapatnya pada temannya maupun guru (2) Siswa takut bertanya dan lebih sering diam ketika guru menerangkan materi. (3) guru belum banyak melakukan inovasi dalam pembelajaran (4) Media maupun model yang digunakan guru masih sederhana, (5) hanya beberapa siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung (6) guru lebih dominan pada saat pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang diterima siswa masih kurang. Dari 28 siswa di kelas IV hanya 17 siswa yang nilainya sudah mencapai ketuntasan belajar dan 11 siswa nilainya belum mencapai ketuntasan belajar.

Selain itu Annisa Marsali (2016) mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil observasi terhadap guru yang di kelas IV SD PGAI Kecamatan Padang Timur tentang pembelajaran tematik terpadu di kelas IV. Diketahui bahwa di dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang memperkenalkan siswa dengan masalah-masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa kurang berkembang, guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk memecahkan masalah, sehingga siswa kurang aktif selama pembelajaran, pembelajaran juga kurang bervariasi untuk siswa.

Berdasarkan uraian masalah yang berasal dari penelitian terdahulu maupun observasi lapangan oleh penulis maka penulis menyadari

pentingnya pembelajaran tematik terpadu disekolah dasar untuk diterapkan sebaik mungkin sebagaimana mestinya. Pembelajaran tematik terpadu khususnya di sekolah dasar harus lebih di optimalkan dan dilaksanakan sebaik mungkin. Salah satunya cara agar pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu terlaksana dengan baik ialah menggunakan dengan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi, sehingga akan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep materi pelajaran lebih baik. Sebuah pendapat menyatakan agar pembelajaran proses pembelajaran tematik terpadu berjalan dengan baik, maka guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran, penggunaan model yang tepat dapat memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Elfia, 2019). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran tematik dan sesuai dengan karakteristik siswa SD ialah model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray merupakan model pembelajaran berkelompok yang bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa. Aris (2014) mengungkapkan bahwa *Cooperative larning tipe two stay two stray* adalah pembelajaran dengan system dua orang siswa tinggal dikelompok dan dua orang siswa bertamu kekelompok lain, dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya. *Cooperative larning tipe Two Stay Two Stray* bertujuan

agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu untuk memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.

Penjelasan diatas juga didukung oleh hasil penelitian Kardi dan Abdul (2016) yang menyatakan bahwa penerapan model kooperatif *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu Melania dan Supryono (2018) dalam hasil penelitiannya juga menjelaskan penerapan model kooperatif *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini diangkat dengan judul **“Penerapan Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada :

1. Langkah Pelaksanaan Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang
2. Permasalahan Pelaksanaan Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang

3. Solusi Permasalahan Pelaksanaan Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Apa Langkah Pelaksanaan Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang?
2. Apa Permasalahan Pelaksanaan Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang?
3. Apa Solusi Permasalahan Pelaksanaan Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian mendeskripsikan:

1. Langkah Pelaksanaan Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang

2. Permasalahan Pelaksanaan Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang
3. Solusi Permasalahan Pelaksanaan Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dalam penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu. Sedangkan secara praktis adalah hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dan dapat menjadi pedoman dalam pemilihan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di Sekolah Dasar.
2. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dalam rangka perbaikan pembelajaran di Sekolah Dasar.
3. Bagi guru, diharapkan dapat bermanfaat sebagai alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran dan sebagai masukan pengetahuan

serta pengalaman untuk melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah khasanah dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah proses seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya. Pembelajaran juga merupakan proses interaksi antara siswa dan lingkungannya, proses aktif siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Pendidik memfasilitasi peserta didik dengan melibatkannya kedalam pengalaman sehingga pelajar mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa peserta didik (Tilaar, 2013). Dari proses pengalaman tersebut peserta didik dapat menarik kesimpulan dan memproduksinya sebagai pengetahuan. Pembelajaran adalah upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus kepada kepentingan, karakteristik, dan kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar, dan peserta didik dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan jadi bermakna bagi peserta didik

jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi peserta didik tersebut (Abdul, 2014).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, yang dapat mengubah prilaku dan berinteraksi, proses interaksi tersebut diantaranya: peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar, dan peserta didik dengan pendidik.

b. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema. Tema tersebut disesuaikan dengan semua mata pelajaran yang akan diajarkan secara bersamaan.

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan (Rusman, 2015).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan yang memadukan berbagai kompetensi mata pelajaran kedalam berbagai tema. (Taufina, 2015) Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran terpadu yang fokus pada tema, dan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. (Faisal, 2014)

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang memungkinkan siswa aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan otentik baik secara individu maupun kelompok (Abdul, 2014).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dalam bentuk tema–tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan yang dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa serta memungkinkan siswa aktif dalam menemukan konsep keilmuan baik secara individu maupun kelompok.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik yang menjadi ciri-ciri pembelajaran tematik terpadu itu sendiri. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada siswa (*student centered*); lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, memberikan pengalaman langsung pada anak (*direct experiences*), siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret), pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata

pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Rusman, 2014).

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada siswa guru hanya sebagai fasilitator, memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*); siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret), pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel yaitu guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Abdul, 2014)

Sejalan dengan pendapat diatas kadir dan asrohah (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu anak didik sebagai pusat pembelajaran sehingga semua arah dan tujuan pendidikan harus sesuai kebutuhan anak didik, memberikan pengalaman langsung atau mengalami sendiri proses pembelajaran, menghilangkan batas pemisah antar mata pelajaran, fleksibel (luwes), hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik, menggunakan prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), holistic atau menyeluruh sehingga tidak ada lagi susut pandang yang terkotak-kotak,

bermakna yaitu pembelajaran akan semakin bermakna bila memberikan kegunaan bagi siswa.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan muatan pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, luwes atau fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat siswa, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, menggunakan prinsip PAKEM, holistic atau menyeluruh, dan bermakna sehingga dapat memberikan kegunaan bagi anak didik.

2. Hakekat Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah cara yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan keberhasilan belajar serta aktivitas siswa dalam pembelajaran. Apabila model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan maka keberhasilan belajar siswa akan baik.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan atau menggambarkan prosedur yang sistematis yang menjadi pedoman dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. (Taufina dan Muhammadi, 2012)

Model pembelajaran adalah kerangka suatu perencanaan atau gambaran prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2010).

Model pembelajaran adalah mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (kardi dan Nur dalam Trianto, 2015)

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, termasuk didalamnya kegiatan pembelajaran.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau *Cooperatif Learning* terdiri atas dua kata yaitu *Cooperatif* yang berarti kerja sama dan *Learning* yang artinya belajar. Jadi *Cooperatif Learning* dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar yang dilakukan dengan bekerja sama.

Pembelajaran kooperatif atau *Cooperatif Learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli dengan orang lain. Model pembelajaran ini terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia (Isjoni, 2016)

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa yang lainnya dalam tugas-tugas yang terstruktur (Tukiran, 2012)

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*) sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill* (Yatim, 2010).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bekerja sama dalam melaksanakan tugas-tugas yang terstruktur dan digunakan untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

c. Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray merupakan model pembelajaran berkelompok yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa.

Menurut Huda (2014) *Cooperative learning tipe two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran secara kelompok yang bertujuan supaya siswa saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu dalam memecahkan masalah, dan saling mendorong untuk berprestasi.

Aris (2014) mengungkapkan bahwa *Cooperative learning tipe two stay two stray* adalah pembelajaran dimana dua orang siswa tinggal dikelompok dan dua orang siswa lainnya bertamu kekelompok lain, dua orang siswa yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.

Selanjutnya Tukiran (2012) mengemukakan bahwa *Cooperative learning tipe two stay two stray* merupakan model pembelajaran berkelompok yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk saling berbagi hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative learning tipe two stay two stray* merupakan

salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bekerja sama sehingga dapat berbagi hasil dan informasi dengan kelompok lainnya dengan cara bertamu dan mencatat hasil kerjanya.

d. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*

Setiap model pembelajaran yang digunakan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*.

Menurut Zainal (2014) mengungkapkan bahwa tujuan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* adalah memberi kesempatan kepada kelompok siswa untuk membagikan hasil kerja dan informasi kelompoknya dengan kelompok lainn.

Selain itu Huda (2014) mengemukakan bahwa tujuan dari *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* yaitu agar para siswa dapat bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu dalam memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk dapat berprestasi.

Pendapat lain juga mengungkapkan bahwa *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* bertujuan untuk mendorong siswa supaya belajar aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Tukiran, 2012)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* adalah untuk memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya, agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu dalam memecahkan masalah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, serta menjadikan semua siswa bisa aktif dalam pembelajaran.

e. Keunggulan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Setiap model *Cooperative Learning* memiliki kelebihan-kelebihan masing-masing, begitu pula dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* yang mempunyai beberapa kelebihan. Menurut Huda (2014) kelebihan dari model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* adalah dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan juga untuk semua tingkatan usia atau kelas siswa, serta memungkinkan untuk setiap kelompok saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain.

Aris (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu (1) Mudah dipecah menjadi berpasangan (2) lebih banyak tugas yang dapat dilakukan (3) Memudahkan guru dalam memonitor siswa (4) dapat diterapkan pada semua tingkatan kelas maupun usia (5) pembelajaran lebih bermakna (6) lebih

berorientasi pada keaktifan (7) diharapkan siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya (8) menambah rasa percaya diri dan kekompakan antar siswa (9) dapat meningkatkan kemampuan berbicara (10) dapat membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* adalah dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan juga untuk semua tingkatan usia atau kelas siswa, serta memungkinkan untuk setiap kelompok saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain, mudah dipecah menjadi berpasangan, lebih banyak tugas yang dapat dilakukan, guru mudah memonitor, pembelajaran lebih bermakna, aktif, siswa lebih berani berpendapat, menambah rasa percaya diri dan kekompakan, meningkatkan kemampuan berbicara, membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

f. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Setiap pembelajaran memiliki langkah-langkah yang berbeda, dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* harus mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan. Menurut Lie (2008) Langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut (1) Pembentukan kelompok heterogen (2)

Penjelasan materi dan kegiatan kelompok (3) Kelompok berdiskusi bersama untuk memecahkan masalah pada materi pembelajaran, setiap anggota kelompok dituntut memahami materi (4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke dua kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu mereka. (5) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain (6) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil- hasil kerja mereka (7) Pemberian penghargaan.

Pendapat lain menyatakan langkah dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Two Stay Two Stray yaitu (1) Siswa bekerja sama dalam kelompok seperti biasa, (2) setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok yang lain, (3) dua orang yang tinggal dikelompoknya bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, (4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing- masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka (Aris, 2014).

Sedangkan Nanang (2012) juga mengemukakan beberapa langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan

model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* yaitu (1) Siswa bekerja sama dalam kelompok seperti biasa, (2) setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok yang lain, (3) dua orang yang tinggal dikelompoknya bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, (4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis memilih akan menggunakan langkah-langkah model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* yang dikemukakan oleh Aris (2014). Alasan penulis memilih untuk menggunakan langkah ini karena langkah-langkah yang diungkapkan oleh Aris lebih cocok dan sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu yang akan diteiti oleh penulis, dan lebih mudah dipahami sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif *Two Stay Two Stray*

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman tahapan yang ada, pembelajaran akan lebih baik apabila dilakukan dengan mengikuti tahapan yang telah ditetapkan. Berikut beberapa

tahapan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Two Stay Two Stray : 1) Persiapan, pada tahap ini guru mempersiapkan silabus serta system penilaian, desain pembelajaran, tugas – tugas siswa kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang, dengan anggota yang heteogen berdasarkan prestasi akademik maupun suku; 2) Presentasi Guru pada tahap ini guru menyampaikan indikator pembelajaran serta menjelaskan materi sesuai dengan rancangan rencana pembelajaran yang telah disusun; 3) Kegiatan Kelompok yaitu melakukan kegiatan atau aktivitas belajar sesuai dengan langkah Two Stay Two Stray; 4) Formalisasi yaitu tahap dimana siswa akan mempresentasikan hasil kerjanya dan membahas secara bersama dengan dengan kelompok lainnya dengan arahan dari guru; 5) Evaluasi kelompok dan penghargaan yaitu tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa memahami materi dan mengakhiri dengan kuis serta penghargaan terhadap kelompok dengan nilai tertinggi (Aris, 2014).

Berikut langkah-langkah pembelajaran Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Sub Tema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) Pembelajaran 1 dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung sama dengan pembelajaran pada umumnya yaitu adalah

membuat rancangan pembelajaran, dimana didalamnya terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, memperbanyak LDK, serta menyediakan media yang relevan dengan materi.

Setelah persiapan dilakukan, langkah-langkah kegiatan yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal yang harus dilakukan guru adalah: menyiapkan kondisi kelas, berdo'a, mengecek kehadiran siswa, membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengemukakan langkah-langkah pembelajaran, dan tanya jawab untuk pengembangan materi (lakukan tanya jawab tentang manfaat lingkungan bagi manusia)

Setelah itu masuk pada kegiatan inti untuk memancing seluruh siswa hendaknya guru memajang media gambar (untuk materi tentang manfaat air bagi manusia, hewan dan tanaman ini menggunakan gambar manusia yang kekurangan air bersih.) kemudian melakukan tanya jawab tentang gambar tersebut dengan siswa, setelah itu barulah langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* menurut Aris (2014), diterapkan dengan penjelasan sebagai berikut:

Berikut penjelasan mengenai penerapan langkah- langkah diatas dalam pembelajaran tematik terpadu:

a. Siswa bekerja sama dalam kelompok seperti biasa

Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dijelaskan bersama. Kelompok 1, 3, dan 5

membahas LDK I, sedangkan 2, 4, dan 6 membahas LDK II (LDK I dan II membahas materi pada bab yang sama dengan sub bab berbeda). Kemudian siswa melanjutkan bekerja sama dengan kelompok berempat sebagaimana mestinya, mengerjakan tugas dengan tetap mendapat bimbingan dari guru dan memastikan semua siswa bekerja sesuai tugasnya karena setiap siswa harus memahami semua materi.

- b. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain**

Pada langkah ini kelompok yang dikunjungi merupakan kelompok yang telah membahas materi yang berbeda dari yang dibahas kelompok sebelumnya. Dua anggota kelompok yang bertamu ini bertugas menerima informasi mengenai materi yang dibahas oleh kelompok tuan rumah untuk dibagikan dengan kelompok asalnya.

- c. dua orang yang tinggal dikelompoknya bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka**

Anggota kelompok yang tinggal di kelompoknya (kelompok tuan rumah) bertugas membagikan hasil kerja atau informasi mengenai materi yang telah dibahas kelompoknya kepada dua anggota kelompok tamu dan tamu bertugas menulis hasil yang didapat.

d. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Pada langkah ini siswa yang bertamu kembali kekelompoknya dan melaporkan informasi yang mereka peroleh pada kelompok awal mereka.

e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil- hasil kerja mereka.

Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.

Langkah diatas akan lebih sempurna apabila dilakukan dengan mengikuti tahapan yang telah ditetapkan. Berikut beberapa tahapan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* : 1) Persiapan, pada tahap ini guru mempersiapkan silabus serta system penilaian, desain pembelajaran, tugas – tugas siswa kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang, dengan anggota yang heteogen berdasarkan prestasi akademik maupun suku; 2) Presentasi Guru pada tahap ini guru menyampaikan indikator pembelajaran serta menjelaskan materi sesuai dengan rancangan rencana pembelajaran yang telah disusun; 3) Kegiatan Kelompok yaitu melakukan kegiatan atau aktivitas belajar sesuai

dengan langkah *Two Stay Two Stray*; 4) Formalisasi yaitu tahap di mana siswa akan mempresentasikan hasil kerjanya dan membahas secara bersama dengan dengan kelompok lainnya dengan arahan dari guru; 5) Evaluasi kelompok dan penghargaan yaitu tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan peserta didik memahami materi dan mengakhiri dengan kuis serta penghargaan terhadap kelompok dengan nilai tertinggi (Aris, 2014).

4. Hakekat Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, sebab tanpa adanya aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berjalan dengan baik. Aktivitas tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik saja.

Menurut Sardiman (2011) Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam pembelajaran karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, sehingga tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Sedangkan menurut Rintayati dan Putro (2011) aktivitas adalah keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran, asimilasi (menyerap) dan akomodasi (menyesuaikan) kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan, serta pengalaman langsung dalam pembentukan sikap dan nilai. Sejalan dengan pendapat di atas Azhary (2014) Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam

bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Pendapat lain dari Nelly, dkk (2019) Kegiatan siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran, karena belajar berarti melakukan kegiatan. Aktivitas adalah prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran, belajar menekankan atau mengorientasikan pada kegiatan siswa.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar yaitu semua bentuk kegiatan atau keterlibatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, baik dalam bentuk pikiran, perhatian ataupun aktivitas lain untuk meningkatkan dan menunjang keberhasilan dalam belajar.

b. Jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas dalam pembelajaran sangat bervariasi, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru atau menulis materi pelajaran. Menurut Paul B Diedrich (Sardiman, 2011) aktivitas belajar siswa yang digolongkan sebagai berikut: (1) *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain; (2) *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan juga interupsi; (3) *Listening Activities*, sebagai contoh yaitu: mendengarkan: percakapan, uraian, diskusi, musik dan pidato; (4)

Writing Activities, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin; (5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, diagram, membuat grafik, peta dan diagram; (6) *Motor Activities*, yaitu seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, model mereparasi, berkebun, beternak; (7) *Mental Activities*, seperti contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, (8) *Emotional Activities*, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Djamarah (2011) juga menyatakan beberapa aktivitas belajar yaitu mendengarkan, memandang, meraba, membau dan mencicipi, menulis atau mencatat, membaca, membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi, mengamati tabel, diagram dan bagan, menyusun paper/kertas kerja, mengingat, berpikir, dan latihan atau praktek.

Dari pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar sangat beragam. Berdasarkan jenis-jenis aktivitas diatas penulis mengambil aktivitas-aktivitas yang akan diamati yaitu : (1) *Visual Activities*; membaca, (2) *Oral Activities*; bertanya, mengeluarkan pendapat (3) *Writing Activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, menyalin, (4) *Emotional Activities*, misalnya, menaruh minat, gembira, bersemangat, berani, tenang. Alasan penulis memilih keempat jenis aktivitas tersebut ialah

disesuaikan dengan langkah-langkah dari model yang penulis gunakan.

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Kurikulum 2013 (Tematik Terpadu) Tahun 2016

a. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Kelulusan Pendidikan Dasar dan Menengah

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Kemendikbud memutuskan pada Pasal 1 yaitu, (1) Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan, (2) Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: Kompetensi Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A, Kompetensi Lulusan SMP/ MTs/ SMPLB/ Paket B, Kompetensi Lulusan

SMA/ MA/ SMK/ MAK/ SMALB/ Paket C. (3) Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

Menetapkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan pada Pasal 1, yaitu:

- 1) Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi terdiri dari Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- 2) Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan.
- 3) Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- 4) Standar Isi untuk muatan peminatan kejuruan pada SMK/MAK setiap program keahlian diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah.
- 5) Pencapaian Kompetensi Inti dan penguasaan ruang lingkup

materi pada setiap mata pelajaran untuk setiap kelas pada tingkat kompetensi sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu ditetapkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

- 6) Perumusan Kompetensi Dasar pada setiap Kompetensi Inti untuk setiap mata pelajaran sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu ditetapkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- 7) Perumusan Kompetensi Dasar pada Kompetensi Inti Sikap Spiritual sebagaimana yang dimaksud pada ayat (6) pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budipekerti disusun secara jelas.

c. Peraturan Menteri Pendidikan Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah pada Pasal 1, yaitu:

- 1) Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.
- 2) Standar Proses sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran yang merupakan bagian yang tidak

terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pada pasal 2, yaitu: saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia tentang penilaian pendidikan pada Pasal 3, yaitu:

- 1) Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 2) Penilaian sikap sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.
- 3) Penilaian pengetahuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik.
- 4) Penilaian keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam

melakukan tugas tertentu.

- 5) Penilaian pengetahuan dan keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4) dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan/atau Pemerintah.

e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah pada pasal 2, yaitu:

- 1) Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.
- 2) Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.
- 3) Kompetensi inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan.
- 4) Kompetensi dasar pada kurikulum 2013 berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-

masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi inti dan kompetensi dasar digunakan sebagai dasar untuk perubahan buku teks pelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 dalam pasal I, yaitu:

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 971) diubah sebagai berikut:

- 1) Diantara pasal 2 dan pasal 3 dididipkan 1 (satu) pasal yaitu pasal 2A yaitu:
 - a) Muatan informatika pada Sekolah dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dapat digunakan sebagai alat pembelajaran dan/ atau dipelajari melalui ekstrakurikuler dan/ atau muatan lokal.
 - b) Mata pelajaran informatika pada Sekolah Menengah

Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTs) dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/ MA) dimuat dalam kompetensi dasar yang digunakan sebagai acuan pembelajaran.

- 2) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah sebagai tercantum dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar.

6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setiap pembelajaran harus memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP ini dikembangkan dari silabus dan disusun berdasarkan KD atau Subtema yang dilaksanakan, untuk pedoman serta mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi Dasar (Parwati, Suryawan, Absari, 2018).

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran guna untuk mencapai satu

Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam Standar Isi (SI) dan dijabarkan dalam silabus. (Kunandar, 2011)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus dan disusun berdasarkan KD atau subtema guna untuk pencapaian KD.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen-komponen RPP. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menyatakan komponen RPP sebagai berikut:(1) Identitas sekolah, di antaranya yaitu nama satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran, diantaranya tema,subtema dan pembelajaran; (3) Kelas atau semester; (4) materi pokok; 5) Alokasi waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertibangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harusdicapai; (6) Tujuanpembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) Kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi; (8) Materipelajaran, yang sesuai dengan rumusan indicator ketercapaian kompetensi; (9) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD

yang akan dicapai, dan kesesuaian denangan materi pelajaran; (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran dan meningkatkan semangat siswa untuk belajar; (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan; (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; (13) Penilaian hasil pembelajaran, yang di antaranya penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Komponen RPP memiliki beberapa aspek yaitu : identitas mata pelajaran, kompetensi Inti, kompetensi dasar, indicator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, media, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (Al-tabany, 2015)

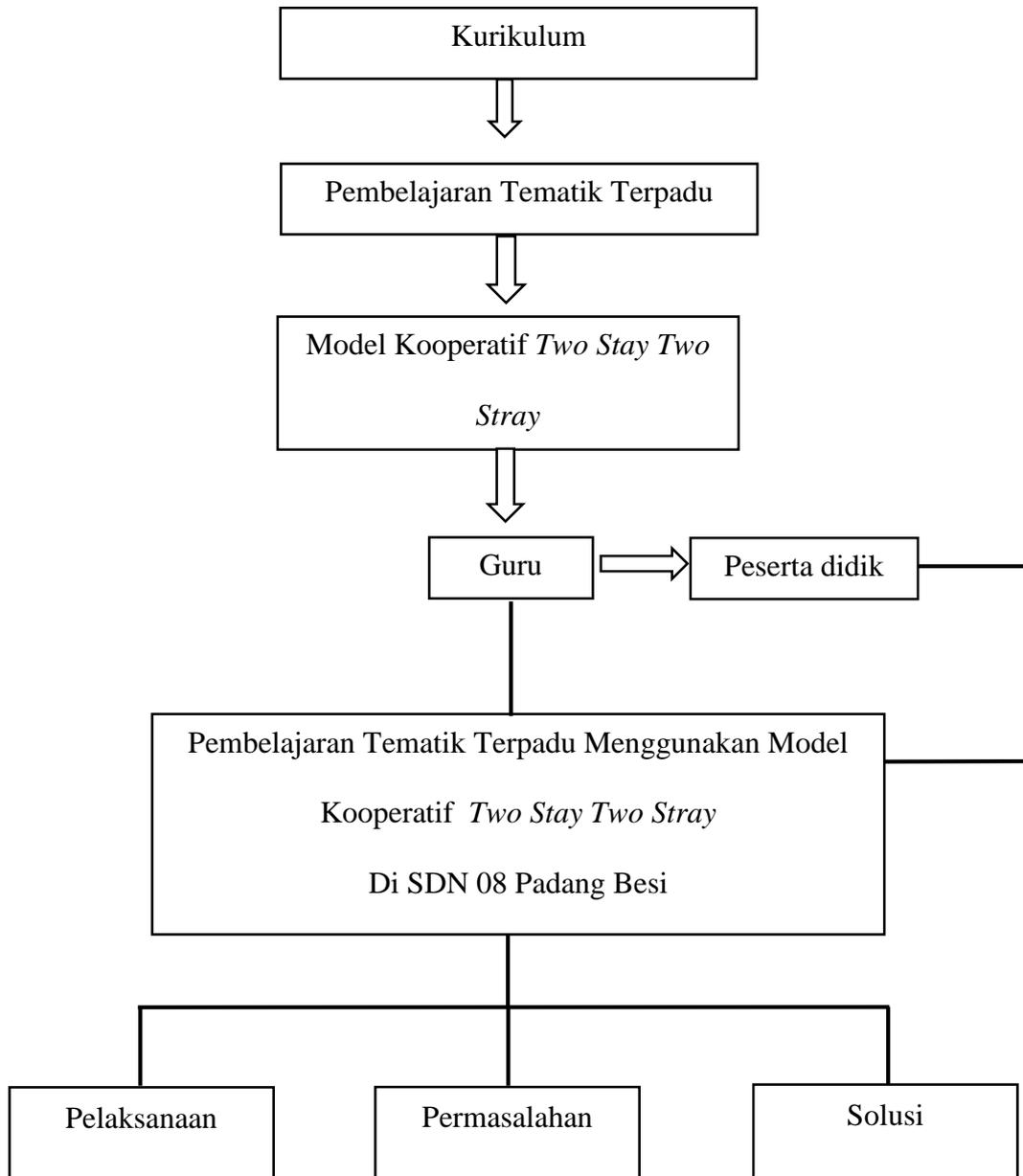
Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu: identitas mata pelajaran, kompetensi Inti, kompetensi dasar, indicator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), penilaian hasil belajar, dan sumber belajar

B. Kerangka Konseptual

Tujuan utama *Two Stay Two Stray* adalah agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan social yang sering muncul

dilingkungannya, dimana siswa dituntut menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Implementasi pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray di SDN 08 Padang Besi ini akan menjadi focus penelitian ini. Dilihat dari langkah pelaksanaan dan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Two Stay Two Stray

Untuk lebih jelas berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut.

Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran tematik terpadu menggunakan *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 08 Padang Besi, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah pembelajaran tematik terpadu menggunakan *Two Stay Two Stray* dan mengikuti tahapan yang telah ditetapkan yaitu:
 - a. Persiapan, pada tahap ini guru mempersiapkan pembelajaran seperti biasa
 - b. Presentasi Guru pada tahap ini guru menyampaikan indikator pembelajaran serta menjelaskan materi sesuai dengan rancangan rencana pembelajaran yang telah disusun
 - c. Kegiatan Kelompok yaitu melakukan kegiatan atau aktivitas belajar sesuai dengan langkah *Two Stay Two Stray*. Langkah pembelajaran yang dilaksanakan mengikuti langkah menurut Aris yaitu (1) Siswa bekerja sama dalam kelompok seperti biasa, (2) setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok yang lain, (3) dua orang yang tinggal dikelompoknya bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, (4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok

- lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.
- d. Formalisasi yaitu tahap di mana siswa akan mempresentasikan hasil kerjanya dan membahas secara bersama dengan dengan kelompok lainnya dengan arahan dari guru
 - e. Evaluasi kelompok dan penghargaan yaitu tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa memahami materi dan mengakhiri dengan kuis serta penghargaan terhadap kelompok dengan nilai tertinggi
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan *Two Stay Two Stray* terlihat berbagai aktivitas belajar siswa yang positif.
 3. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan *Two Stay Two Stray* terdapat beberapa permasalahan diantaranya: siswa yang pasif, siswa yang mengganggu teman, kurang bersemangat dalam belajar, siswa yang malu dalam menyampaikan pendapat, fokus siswa terbagi, pengelolaan kelas oleh guru, keefektifan waktu, penyusunan dan kedalaman materi.
 4. Untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari permasalahan ini guru telah melakukan berbagai upaya seperti menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, konsep belajar sambil bermain memberikan reinforcement, memberikan teguran ataupun hukuman pada siswa yang melanggar ketentuan dan aturan dalam belajar

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Pada pelaksanaan pembelajaran, disarankan untuk melaksanakan semua pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, selain itu guru harus mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.
2. Bagi pembaca dapat berperan aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran kurikulum 2013 serta penggunaan model yang dapat memberikan kebermaknaan pembelajaran.